

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Inovasi Pelayanan Publik Elektronik Brosur (E-Bro) Di Pengadilan Agama Kendari Kelas 1A tersebut, kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti adalah Inovasi E-Bro telah disosialisasikan dan telah diterapkan sebagaimana kegunaan utamanya yaitu untuk membantu percepatan informasi persyaratan berperkara, namun masih belum terlaksana secara maksimal yang dimana diukur dengan menggunakan teori Inovasi Evert M Rogers dalam Yogi (2008) ada 5 (Lima) hal karakter inovasi, yaitu:

1. Keunggulan relative

Pada dimensi keunggulan relative pada teori Inovasi Rogers tentang keberhasilan inovasi apabila inovasi yang dianggap lebih baik atau unggul dari inovasi yang pernah ada.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan juga disesuaikan dengan teori yang penulis pilih maka inovasi E-Bro diketahui cukup efisien dan efektif dalam penerapannya. Dimana penerapan dan pelaksanaannya cukup membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi persyaratan berperkara sehingga tidak membutuhkan waktu

lama dalam membuat gugatan atau permohonan. Hal ini juga membantu Pengadilan Agama Kendari dalam hal keterbukaan dan kemudahan akses informasi untuk para pihak.

Akan tetapi, ada beberapa hal yang juga menjadi poin penting dalam pelaksanaannya yaitu inovasi E-Bro ini merupakan inovasi baru yang dimiliki Pengadilan Agama Kendari, perangkat yang harus memadai, jaringan internet yang stabil dan juga pada pelaksanaan sosialisasi yang belum maksimal membuat banyak masyarakat yang belum mengetahui inovasi E-Bro ini dalam pemanfaatan dan penggunaannya. Sejauh ini Pengadilan Agama Kendari baru melakukan sosialisasi di kantor dan dari mulut ke mulut serta pembagian stiker di kantor.

2. Kompatibilitas

Pada dimensi kompatibilitas, pada teori inovasi Rogers bahwa inovasi dianggap berhasil apabila dianggap konsisten dengan nilai yang berlaku. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan juga disesuaikan dengan teori yang penulis pilih maka inovasi E-Bro dalam memenuhi kecepatan dan ketepatan informasi yang disajikan cukup dibutuhkan masyarakat luas khususnya bagi pihak yang minim mempunyai waktu untuk datang ke pengadilan hanya mencari tau informasi persyaratan berperkara. Akan tetapi dalam hal ini masih ada kendala yaitu perangkat yang harus dimiliki para pihak pengetahuan teknologi serta jaringan dalam mengakses E-Bro ini. Maka dapat

disimpulkan dalam dimensi komabilitas inovasi E-Bro ini cukup cocok untuk diterapkan di Pengadilan Agama Kendari.

3. Kerumitan

Pada dimensi kerumitan, pada teori inovasi Rogers bahwa inovasi dianggap berhasil apabila inovasi yang ada semakin mudah untuk dipahami maka mempunyai pengaruh dalam kualitas layanan publik. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan juga disesuaikan dengan teori yang penulis pilih maka inovasi E-Bro memiliki kerumitan pada perangkat, jaringan dan pengetahuan tentang teknologi. Akan tetapi secara design atau tampilan cukup memudahkan pihak untuk mendapatkan kemudahan informasi, karena dikelompokkan sesuai dengan perkara yang ada disertai dengan contoh kelengkapan berkas dan format gugatan atau permohonannya.

4. Kemungkinan diuji coba

Pada dimensi kemungkinan diuji coba, pada teori inovasi Rogers bahwa inovasi dianggap berhasil apabila dapat diuji coba pada batas tertentu dan mampu menunjukkan keunggulan dalam implementasinya. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan juga disesuaikan dengan teori yang penulis pilih maka inovasi E-Bro ini adalah cukup baik dan semaksimal mungkin diperkenalkan ke masyarakat luas, dengan cara disosialisasikan dalam forum kecil pertemuan, tatap muka dengan pihak langsung, juga di media sosial Pengadilan Agama Kendari. Akan tetapi karena ini inovasi baru dan baru akan disosialisasikan secara

rutin maka banyak hal yang akan dilakukan seperti akan dilakukannya sosialisasi di Mall pelayanan public Kota Kendari dan juga dicantumkan pada WA otomatis PA Kendari.

5. Kemampuan diamati

Pada dimensi kemungkinan diamati, pada teori inovasi Rogers bahwa inovasi dianggap berhasil apabila dapat mudah dilihat oleh masyarakat. Semakin mudah masyarakat melihat hasilnya, semakin besar kemungkinan masyarakat menerima inovasi tersebut.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan juga disesuaikan dengan teori yang penulis pilih maka inovasi E-Bro ini dapat lebih dikembangkan lagi, agar masyarakat luas mengetahui inovasi E-Bro ini sebagai bentuk keterbukaan informasi dan pelayanan public dari Pengadilan Agama Kendari. Karena ini merupakan inovasi baru, maka sosialisasi inovasi E-Bro ini dilakukan dengan di unggah pada media social Pengadilan Agama Kendari, pembuatan stiker dan X-Banner.

Maka dari pemetaan dalam teori yang digunakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pelayanan Publik Elektronik Brosur (E-Bro) Di Pengadilan Agama Kendari Kelas 1A dalam dimensi kerumitan yaitu memiliki kerumitan pada perangkat, jaringan dan pengetahuan tentang teknologi, dimensi kemungkinan diuji coba masih kecil untuk diuji coba karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya inovasi E-Bro ini, dimensi kemungkinan diamati masih susah untuk diamati karena penampilan yang kurang tertata rapi dan dipahami oleh masyarakat di wilayah hukum Pengadilan Agama Kendari.

5.1 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait Inovasi Pelayanan Publik Elektronik Brosur (E-Bro) Di Pengadilan Agama Kendari Kelas 1A mencakup sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menggali secara mendalam terkait berbagai sumber dan juga referensi yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai Inovasi E-Bro di Pengadilan Agama Kendari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melaksanakan penelitian dengan spesifik mengenai evaluasi dari pelaksanaak Inovasi pelayanan public E-Bro (Elektronik Brosur) dalam percepatan informasi persyaratan perkara di Pengadilan Agama Kendari kelas 1A
3. Hasil penelitian ini hanya terfokus pada efektifitas dan efisiensi inovasi pelayanan public E-Bro dalam percepatan informasi persyaratan perkara di Pengadilan Agama Kendari kelas 1A

5.2.1 Saran praktis

1. Kepada Panitera Pengadilan Agama Kendari kelas 1A Sebagai pencetu sekaligus penanggung jawab inovasi E-Bro perlu dilakukannya sosialisasi secara berkala agar lebih dikenal oleh masyarakat luas

2. Kepada Panitia Pengadilan Agama Kendari kelas 1A disarankan untuk dapat menindaklanjuti kekurangan dalam inovasi E-Bro ini dengan menindaklanjuti hasil evaluasi dan terus memperkenalkan E-Bro bahwa E-Bro dapat mempercepat informasi dan menjadi salah satu cara Pengadilan Agama Kendari dalam keterbukaan informasi persyaratan berperkara

3. Kepada Pengadilan Agama Kendari kelas 1A perlu adanya duta pelayanan dalam pelayanan public di Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Pengadilan Agama Kendari Kelas 1A, agar sosialisasi E-Bro tetap berjalan dengan baik

